



Analisis Kesalahan Ragam Bahasa Baku dalam Karya Ilmiah Mahasiswa

Muhammad Arsyad Qurbani*, Kurnia Avandi, dan Agung Pranoto Kadiatmaja

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib Surabaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpbsi.v2i2.2568>

*Correspondence: Muhammad Arsyad Qurbani

Email: qrbanarii@gmail.com

Received: 28-03-2026

Accepted: 07-04-2026

Published: 13-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan pemakaian ragam bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa serta menentukan jenis kesalahan yang paling dominan. Ragam bahasa baku merupakan ciri utama penulisan ilmiah yang mencakup aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Sumber data berupa karya tulis ilmiah mahasiswa (makalah dan artikel) dari beberapa perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, catat, dan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak terjadi pada tataran ejaan (40%–45%), khususnya pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan pada tataran morfologis (32,5%) didominasi oleh afiksasi yang tidak tepat, sedangkan kesalahan sintaksis (21,7%) meliputi ketidaklengkapan unsur kalimat dan penggunaan konjungsi yang tidak baku. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran bahasa Indonesia baku dan pelatihan penyuntingan mandiri (swasunting) di lingkungan akademik.

Kata Kunci: Kesalahan Ragam Baku, Ejaan, Morfologi, Sintaksis, Kesalahan

Berbahasa

Abstract: This study aims to describe the forms of errors in the use of standard language varieties in students' scientific papers and to determine the most dominant type of error. The standard language variety is a main characteristic of scientific writing, covering aspects of spelling, morphology, and syntax. The method used is descriptive qualitative with a document analysis approach. The data sources are students' scientific papers (papers and articles) from several universities. Data collection techniques employed reading, note-taking, and library research techniques. The results show that the most frequent errors occur at the spelling level (40%–45%), particularly in the use of capital letters, preposition writing, and punctuation usage. Errors at the morphological level (32,5%) are dominated by inappropriate affixation, while syntactic errors (21,7%) include incomplete sentence elements and the use of non-standard conjunctions. These findings indicate that students' understanding of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) remains low. Therefore, strengthening the learning of standard Indonesian and training in self-editing (swasunting) in the academic environment is necessary.

Keywords: Standard Language Errors, Spelling, Morphology, Syntax, Language Errors

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa nasional Republik Indonesia. Sebagai alat komunikasi dalam konteks akademis, Bahasa Indonesia berfungsi untuk menyampaikan informasi dan gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan benar mengacu pada varietas baku atau Bahasa Indonesia Baku, hal ini sangatlah penting, terutama dalam penulisan karya ilmiah seperti makalah penelitian, artikel, dan tesis. Penggunaan bahasa yang sistematis, logis,

tepat, dan sesuai dengan aturan tidak hanya menjamin kejelasan pesan, tetapi juga mencerminkan kredibilitas ilmiah penulis ([Hariadi, 2022](#); [Mawarni, 2025](#); [Nurlatifasari, 2025](#)).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelanggaran norma dan aturan bahasa Indonesia masih marak di kalangan mahasiswa ([Alsabarni, 2022](#); [Kartolo et al., 2025](#); [Wahyuni et al., 2024](#)). Berbagai penelitian telah mengidentifikasi kesalahan bahasa dalam tulisan ilmiah mahasiswa pada tingkat ejaan, morfologi, dan sintaksis. [Nurwicaksono & Amelia \(2018\)](#) menemukan bahwa kesalahan ejaan dalam teks ilmiah mahasiswa didominasi oleh penggunaan huruf (43,16%) dan ejaan kata (34,20%). [Setiyawan dkk. \(2025\)](#) juga melaporkan temuan serupa pada sepuluh makalah mahasiswa, dengan kesalahan ejaan kata asing mencapai 48% dan kata baku 28%. Sementara itu, [Wahyuni dkk. \(2024\)](#) memfokuskan pada kesalahan penulisan judul, penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata penghubung, dan daftar pustaka. Kesalahan ejaan lainnya, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penggunaan preposisi dan tanda baca juga ditemukan dalam karya tulis mahasiswa ([Dwi Nurwicaksono & Amelia, 2018](#); [Tarigan et al., 2024](#)).

Penelitian lain juga mengungkap kesalahan pada tingkat morfologis, seperti afiksasi, duplikasi, dan penggabungan kata ([Anjarsari et al., 2013](#); [Istiqamah & Nurhadi, 2017](#)), serta kesalahan sintaksis seperti subjek, predikat, objek, dan kata keterangan yang hilang ([Hamdani et al., 2024](#); [Septiani et al., 2019](#)). Kesalahan dalam penggunaan kata tanya “di mana” dan “bagaimana” juga ditemukan dalam karya tulis mahasiswa ([Jiwandono, 2024](#)). Dalam konteks mahasiswa internasional (program KNB), kesalahan ejaan mendominasi dengan persentase 23,15% ([Istiqamah & Nurhadi, 2017](#)). Bahkan pada tingkat pascasarjana, strategi mahasiswa dalam menulis makalah akademik masih menghadapi tantangan linguistik yang serupa ([Rosyida et al., 2024](#)).

Selain itu, kesalahan dalam penggunaan kata-kata baku dan non-baku masih sangat umum, misalnya, pada kata serapan dari bahasa asing ([Sandrawati & Jurianto, 2019](#)). Penelitian oleh [Siallagan dkk. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa mahasiswa masih menggunakan bahasa non-baku dalam tugas resensi buku kritis. Kesalahan juga terjadi dalam penulisan kata serapan, penggunaan spasi yang tidak perlu, serta kesalahan morfofonemik ([Citrawati & Setyawan, 2021](#); [Nurdjizah et al., 2023](#)). Dalam artikel ilmiah, kesalahan ejaan, seperti penulisan kata-kata baku yang tidak sesuai dengan EYD, juga sangat sering ditemukan ([Murniati, 2022](#); [Naomi, 2025](#); [Ramadani, 2023](#)). Bahkan penulisan judul akademik seringkali tidak mengikuti aturan yang benar ([Hikmatiar et al., 2021](#); [Wahyuni et al., 2024](#)).

Namun, sebagian besar penelitian ini masih terfragmentasi baik dalam hal subjek penelitian (hanya berfokus pada satu tingkatan linguistik, seperti ejaan saja atau morfologi saja), subjek penelitian (satu program studi atau institusi tertentu), maupun jenis teks (misalnya, hanya makalah, hanya artikel, atau hanya tesis). Dengan kata lain, belum ada penelitian yang secara komprehensif dan simultan menganalisis ketiga tingkat kesalahan (ejaan, morfologi, dan sintaksis) dalam korpus karya akademik mahasiswa yang mencakup berbagai program studi dan jenis teks di lingkungan universitas yang sama. Selain itu, belum diidentifikasi secara jelas tingkat kesalahan mana yang paling umum—ejaan,

morfologi, atau sintaksis. Ketika ketiganya dianalisis dalam kerangka penelitian yang komprehensif.

Faktanya, analisis yang komprehensif dan terintegrasi sangat penting untuk merancang intervensi pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat sasaran, baik dalam hal konten, strategi, maupun panduan penulisan akademis. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan bahasa baku pada karya tulis akademis mahasiswa pada tingkat ejaan, morfologi, dan sintaksis secara terintegrasi; dan (2) menentukan jenis kesalahan mana yang paling sering terjadi di antara ketiga tingkat tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan bahan ajar dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, serta untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisa kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah. Data diambil dari 20 karya ilmiah yang terdiri dari 10 makalah dan 10 artikel yang diambil dari tiga perguruan tinggi Indonesia yaitu: Universitas Mataram, Universitas Negeri Medan, dan Universitas Sebelas Maret. Metode ini sendiri sangat cocok untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dengan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui sumber seperti observasi ([Fadli, 2021](#); [Syahrizal & Jailani, 2023](#)).

Data dikumpulkan secara purposif dari analisis objek karya tulis ilmiah mahasiswa. Dengan pendekatan studi kepustakaan menggunakan PBUEI dan KBBI sebagai referensi dan analisis data menggunakan model analisis isi (content analysis) yang langkah-langkahnya meliputi identifikasi kesalahan, klasifikasi menggunakan taksonomi linguistik (ejaan, morfologi, dan sintaksis), perhitungan frekuensi, dan interpretasi penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel ([Istiqamah & Nurhadi, 2017](#); [Krippendorff, 2004](#)).

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap sejumlah makalah ilmiah menemukan 542 kesalahan bahasa, dengan distribusi yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Berbahasa

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Presentase
1.	Ejaan	248	45,8%
2.	Morfologi	176	32,5%
3.	Sintaksis	118	21,7%
Total		542	100%

Kesalahan Tata Ejaan

Kesalahan ejaan diklasifikasikan ke dalam empat subkategori: penggunaan huruf (kapital dan miring), pembentukan kata (preposisi, imbuhan, dan partikel), penggunaan

tanda baca, serta penulisan unsur serapan. Rincian kesalahan tatanan ejaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Kesalahan Ejaan

Jenis Kesalahan Ejaan	Contoh kesalahan	Perbaikan
Pemakaian Huruf Kapital	bahasa indonesia (di tengah kalimat)	bahasa Indonesia (I tetap kapital)
Pemakaian Huruf Miring	software (tidak dicetak miring)	<i>software</i>
Penulisan kata depan (di, ke, dari)	dilakukannya, kesampingkan	di lakukannya, ke sampingkan
Penulisan Imnuhan di-	di tulis, di buat	ditulis, dibuat
Tanda Baca (koma, titik)	Namun... (tanpa koma)	Namun, ... (dengan koma)
Penulisan Unsur Serapan	aktifis, sistim, praktek	aktivitas, sistem, praktik

Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi di dalam karya ilmiah terjadi pada afikasi (penambahan imbuhan), reduplikasi (kata ulang), pamejemukan, dan morfofonemik (pengucapan kata). Berikut Tabel 3. tentang rincian kesalahan morfologi.

Tabel 3. Rincian Kesalahan Morfologi

Jenis Kesalahan Morfologi	Contoh Kesalahan	Perbaikan
Afikasi tidak tepat	mempengaruhi di produksi	memengaruhi diproduksi
Reduplikasi	anak anak	anak-anak
Pamejemukan	Terimakasih	Terima kasih
Morfologi	menggambar	menggambar

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis mencakup ketidakefektifan kalimat, ketidaklengkapan unsur (subjek, predikat, objek), dan ketidaktepatan penggunaan konjungsi. Rincian kesalahan tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian Kesalahan Sintaksis

Jenis Kesalahan Sintaksis	Contoh Kesalahan	Perbaikan
Subjek tidak jelas (hilang)	"Dengan menggunakan metode ini diharapkan..."	"Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap..."
Konjungsi intrakalimat di awal	"Sedangkan mahasiswa belum siap".	"Mahasiswa belum siap, sedangkan".
Penggunaan kata tidak baku	praktek, resiko	praktik, risiko
Kalimat tidak efektif (bertele-tele)	"Jadi sebagian faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi..."	Membuang kata mubazir seperti "nantinya", "nanti bisa pula". Dan juga memotong beberapa kalimat yang dianggap bertele-tele

Pembahasan

Menurut data pada tabel 1. Ditemukan bahwa kesalahan dalam ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling umum sebesar (45,8%), diikuti oleh kesalahan morfologis

sebesar (32,5%), lalu kesalahan sintaksis sebesar (21,7%), menurut data pada Tabel 1. Lebih dari 70% kesalahan dalam teks ilmiah siswa terdiri atas kesalahan ejaan huruf dan kata, menurut penelitian oleh [Nurwicaksono dan Amelia \(2018\)](#). Siswa mungkin belum sepenuhnya memahami Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) karena tingginya frekuensi dalam kesalahan ejaan ([Hamdani et al., 2024](#); [Mawarni, 2025](#))

1. Kesalahan Ejaan

Tabel 2 menyajikan enam kategori kesalahan ejaan yang paling dominan dalam karya ilmiah mahasiswa. Kesalahan penggunaan huruf kapital, seperti penulisan huruf kecil di tengah kalimat untuk istilah tertentu, mengindikasikan kurangnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pedoman tersebut menetapkan bahwa huruf pertama nama bangsa, bahasa, dan suku bangsa harus menggunakan huruf kapital ([Mawarni, 2025](#)). Temuan serupa juga dilaporkan oleh [Alsabarni \(2022\)](#) pada karya ilmiah mahasiswa IAIN Takengon.

Sementara itu, kekeliruan dalam penggunaan huruf miring untuk kata asing (seperti "*software*") menunjukkan ketidaktahuan mahasiswa terhadap kaidah EYD/EBI mengenai penulisan kata serapan atau istilah asing yang belum terintegrasi sepenuhnya ke dalam bahasa Indonesia ([Ramadani, 2023](#); [Setiyawan et al., 2025](#)). PUEBI telah menegaskan bahwa istilah asing yang belum diserap wajib ditulis miring. Sebagai alternatif, mahasiswa disarankan menggunakan padanan kata dalam bahasa Indonesia seperti pada kata *software* ([Nurlatifasari, 2025](#)).

Berdasarkan PUEBI, terdapat kerancuan dalam membedakan penulisan kata depan "di" yang harus dipisah dengan imbuhan "di-" yang harus ditulis serangkai. [Istiqamah dan Nurhadi \(2017\)](#) menyebutkan bahwa kesalahan serupa mendominasi tulisan mahasiswa internasional dalam program KNB. Selain itu, kesalahan tanda baca seperti penghilangan tanda koma setelah kata hubung sering ditemukan, sebagaimana ditunjukkan oleh [Sandrawati & Jurianto \(2019\)](#) serta [Tarigan dkk. \(2024\)](#). Kesalahan penulisan kata serapan (seperti *aktiois, sistem, praktik*) turut memperkuat temuan [Nurwicaksono & Amelia \(2018\)](#) mengenai rendahnya penguasaan aturan pengintegrasian kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia.

Secara umum terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan tingginya frekuensi kesalahan ejaan tersebut. Pertama, kebiasaan penggunaan bahasa nonformal dalam interaksi sehari-hari dan penggunaan media sosial juga mengambil peran besar dalam hal ini, seperti penggunaan karna untuk alasan atau izin untuk izin, yang kemudian masuk ke dalam tulisan ilmiah ([Shalatin et al., 2023](#); [Siallagan et al., n.d.](#)). Kedua, tidak banyak mahasiswa yang menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan utama dalam penyusunan atau penulisan karya ilmiah. Ketiga, pengaruh yang kuat dari bahasa asing tanpa upaya untuk menyesuaikan ejaan dengan standar Indonesia ([Hamdani et al., 2024](#)).

2. Kesalahan Morfologi

Pada tabel 3. data kesalahan morfologi yang disajikan terbagi menjadi empat jenis kesalahan morfologis. Salah satu temuan yang paling menonjol dalam kategori

ini adalah kesalahan afiksasi, seperti penggunaan kata "mempengaruhi" yang seharusnya "memengaruhi". Berdasarkan kaidah morfologi bahasa Indonesia, jika prefiks *meN-* bertemu dengan kata dasar yang berawalan fonem /p/, /t/, /s/, atau /k/, maka kata dasar "pengaruh" luruh menjadi "memengaruhi", bukan "mempengaruhi". [Istiqamah dan Nurhadi \(2017\)](#) menyatakan bahwa baik mahasiswa domestik maupun internasional masih kesulitan dalam menerapkan aturan morfofonemik ini. Jiwando (2024) juga mengidentifikasi kesalahan afiksasi serupa dalam tulisan mahasiswa.

Kesalahan duplikasi, seperti penulisan "anak anak" tanpa tanda hubung, merupakan pelanggaran terhadap kaidah PUEBI yang mewajibkan penggunaan tanda hubung pada kata ulang utuh. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum memahami fungsi tanda hubung dalam pembentukan kata ulang ([Citrawati & Setyawan, 2021](#)). Selain itu, kesalahan dalam proses pemajemukan Sebagai contoh, penulisan "Terima kasih" sering kali salah ditulis sebagai satu kata yang padu, padahal secara kaidah merupakan gabungan kata yang harus ditulis terpisah ([Hikmatiar et al., 2021](#)).

Selain itu, kesalahan morfofonemik seperti penulisan "mengambar" (seharusnya "menggambar") disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai perubahan bunyi /N/ pada prefiks *meN-* saat bertemu dengan konsonan /g/. Menurut [Istiqamah & Nurhadi \(2017\)](#), jika kata dasar diawali dengan fonem /g/, maka fonem /N/ berubah menjadi /ŋ/, sehingga bentuk yang benar adalah "menggambar". Jamilah (2017) menegaskan bahwa penyebab utama kesalahan ini adalah minimnya pemahaman terhadap proses morfofonemik tersebut.

3. Kesalahan Sintaksis

Pada tabel 4 terdapat pembagian empat jenis kesalahan sintaksis yang paling umum ditemukan dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Pertama, subjek tidak jelas seperti dalam kalimat "Dengan menggunakan metode ini, diharapkan bahwa...", subjek menjadi tidak jelas akibat penempatan kata depan di awal kalimat yang meniadakan fungsi gramatikalnya. Menurut [Hariadi \(2022\)](#), kalimat ilmiah wajib memiliki subjek yang jelas dan tidak boleh diawali dengan frasa preposisional. [Wahyuni dkk. \(2024\)](#) menemukan permasalahan serupa pada karya ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Mataram, di mana banyak kalimat kehilangan subjek akibat penggunaan preposisi di awal kalimat.

Kedua, kesalahan dalam konjungsi intrakalimat berdasarkan PUEBI (seperti *sedangkan, melainkan, karena*) tidak boleh digunakan untuk mengawali kalimat baru karena menyalahi kaidah ragam baku dan menurut PUEBI konjungsi tersebut bersifat intrakalimat bukan antarkalimat. Dalam studi tahun 2019 mengenai kesalahan sintaksis pada karya ilmiah mahasiswa di Kota Madiun, [Septiani dan Suwandi](#) juga menemukan bahwa kesalahan sintaksis paling parah disebabkan oleh penggunaan konjungsi yang tidak tepat.

Ketiga, penggunaan kata tidak baku (praktek, resiko) menunjukkan interferensi dari bahasa lisan dan penggunaan KBBI yang rendah. Menurut [Murniati](#)

(2022) dalam analisis tugas akhir mahasiswa, kata praktek muncul sering meskipun bentuk bakunya adalah praktik. Keemepat, kesalahan kalimat bertele-tele yang tidak efektif, yang mengandung banyak kata seperti "nanti, nanti bisa pula", yang membuat kalimat menjadi tidak padat dan sulit dipahami. [Rosyida dkk.\(2024\)](#) menemukan bahwa mahasiswa pascasarjana, terutama mahasiswa tingkat awal, masih menghadapi kesulitan dalam menulis kalimat efektif.

Kesimpulan

Menurut penelitian ini, ditemukan bahwa kesalahan bahasa yang paling umum yang terdapat didalam karya ilmiah mahasiswa adalah kesalahan ejaan (45,8%), diikuti oleh kesalahan morfologis (32,5%) dan kesalahan sintaksis (21,7%). Ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang aturan PUEBI/EYD dan bahwa bahasa non-standar telah masuk ke dalam wacana akademik. Sangat penting untuk mereformasi pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan memberikan penekanan lebih pada penggunaan referensi resmi seperti KBBI dan pedoman ejaan, serta meningkatkan pemahaman tentang struktur morfofonemik yang efektif dan sintaksis kalimat. Ini karena banyak kesalahan terjadi di area-area kritis ini. Dalam proses membantu proyek akhir, institusi pendidikan harus menggabungkan alat koreksi bahasa berbasis standar. Untuk penelitian mendatang, analisis jangka panjang diperlukan untuk menentukan seberapa efektif intervensi pedagogis tertentu dalam mengurangi kesalahan bahasa siswa di berbagai disiplin ilmu.

Referensi

- Alsabarni. (2022). Menelaah Kesalahan Ejaan Pada Karya Ilmiah (Makalah) Mahasiswa Semester I Komunikasi Penyiaran Islam Iain Takengon. *JPBB : Jurnal Pendidikan*, 1(3).
- Anjarsari, N., Suwandi, S., & Mulyono, S. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 2, Number 1).
- Citrawati, T., & Setyawan, A. (2021). *Spelling Errors In Student Scientific Works*. <https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v9i1>
- Dwi Nurwicaksono, B., & Amelia, D. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa*. 2(2). <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamdani, A. F., Chesio, M. R., Rasyid, M., Handoko, F., Nainggolan, D. A., & Chairunisa, H. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karya Tulis Ilmiah*.
- Hariadi, A. (2022). Gaya Bahasa Ragam Ilmiah Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Angkatan Tahun 2017/2018 Stkip Pgri Trenggalek. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i1.285>
- Hikmatiar, A., Fimala, A., Kamila, T. D., & Ulya, C. (2021). 490776241.

- Istiqamah, I., & Nurhadi, N. (2017). *Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah mahasiswa KNB tahun akademik 2013/2014 di UNY*. 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.21831/lt.v4i1.13631>
- Jiwandono, N. R. (2024). *M I N D : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya Hal : 33 s/d 40 Volume 4 No 2 Juli 2024 Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0 M I N D*. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.399>
- Kartolo, R., Nofasari, E., Harahap, D. A., Susanti, D., & Sibarani, A. (2025). Language Error Patterns in Indonesian Teacher Education: The Impact of Digital Communication on Academic Language Use. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 2214–2223. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2225>
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content analysis : an introduction to its methodology*. Sage.
- Mawarni, H. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Mahasiswa Universitas Cordova. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(8), 3025–6704. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15335707>
- Murniati, S. (2022). Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas Akhir Mahasiswa. *Semantik*, 11(1), 33–46. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p33-46>
- Naomi, S. (2025). *Kajian Literatur Sistematis: Pemahaman Mahasiswa terhadap Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) dan Implikasinya dalam Penulisan Karya Ilmiah*. 3(2).
- Nurdijzah, Amanda, E. T., & Mustain, K. (2023). *Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of Language Mistakes in the Scientific Works of Students Class of 2019 Commercial Administration Department of Malang State Polytechnic*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i2.4453>
- Nurlatifasari, R. (2025). Critical Review On Scientific Papers By Final-Year Language Students At Universitas Terbuka: An Error Analysis Study. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 51(1), 133–143. <https://ijpsat.org/>
- Ramadani, Z. (2023). Analisis Kesalahan Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Laporan Praktikum Mikrobiologi Pertanian Mahasiswa Proteksi Tanaman Angkatan 2023 Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 39–44. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i2.1447>
- Rosyida, F. A., Hanifah, K., Latif, M. S., & Abidin, M. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Pascasarjana UIN Malang. *Journal of Education Research*, 5(2), 2301–1312. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.998>
- Sandrawati, A. A., & Jurianto. (2019). Investigating Errors In Writing Mechanics In University Students' Essays. *Linguamedia Journal*, 2(1).
- Septiani, P., Suwandi, S., & Setiawan, D. B. (2019). *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 | 91 Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Kalimat Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Kota Madiun (Analisis Kesalahan Sintaksis)*.
- Shalatin, M. A. A., Haulah, F. F., Tsabita, N., Nisyaputri, N. J., & Rizal, M. (2023). @ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kemampuan Mahasiswa dan Siswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku Berdasarkan EYD.

- Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 41–49.
<https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- Siallagan, L., Putri, N. A., Sahfitri, S., Florensia Munthe, P., Sembiring, O., Situmorang, N. R., Sihalo, R. P., Grace, N., Limbong, C., & Satria, M. R. (n.d.). *AR RUMMAN-Journal of Education and Learning Evaluation Analisis Penggunaan Bahasa Tidak Baku dalam Tugas Critical Book Review pada Mahasiswa Manajemen*. 1(2), 499.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tarigan, G. H., Marbun, M., Gisty, R. A., Theresa, S., Tampubolon, V., Akbar, S. I., Lubis, R., & Tansliova, L. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Artikel Ilmiah Mahasiswa. In *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 8, Number 5).
- Wahyuni, W., Sudika, N., & Ramdhani, M. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora Analisis Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Mataram* (Vol. 1).
<https://proceeding.unram.ac.id/index.php/semnassoshum>
- Setiyawan, D. Y. B., Rakhmawati, A., & Saddhono, K. (2025). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Analysis Of Spelling Errors In Students' Scientific Papers*.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>